

Analisis Pengaruh *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, *Self-Control*, Dan *Lifestyle* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Islam Malang

Ahmad Saifullah *)

Arini Fitria Muspita **

Ratna Tri Hardiningtyas ***

Email : ahmadsaifullah5564@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study investigates the influence of financial literacy, fintech adoption, self-control, and lifestyle on the financial behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Islam Malang, class of 2022. The rapid expansion of digital payment infrastructure such as QRIS has not been accompanied by a comparable rise in financial literacy among young users, raising concern about how students manage their personal finances amid easy access to digital financial services. A quantitative associative-causal design was employed, involving 85 respondents selected through proportionate stratified random sampling from a population of 580 students. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression with SPSS. The results show that the four independent variables simultaneously exert a significant effect on financial behavior ($F = 11.027$; $\text{sig.} = 0.000$), explaining 32.3 percent of its variance (adjusted $R^2 = 0.323$). Partially, only self-control has a significant positive effect, whereas financial literacy, fintech adoption, and lifestyle show no significant partial effect. These findings indicate that among students, the capacity for self-regulation plays a more decisive role in shaping sound financial behavior than financial knowledge, technology adoption, or lifestyle orientation. The study extends the Theory of Planned Behavior by highlighting the primacy of perceived behavioral control in financial decision-making among digitally active young consumers.

Keywords: *Financial Literacy, Fintech Adoption, Self-Control, Lifestyle, Perilaku Keuangan*

Pendahuluan

Transformasi digital pada sektor keuangan Indonesia berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya ditandai oleh perluasan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dirancang Bank Indonesia sebagai sistem pembayaran nasional untuk mewujudkan ekosistem transaksi digital yang efisien, aman, dan inklusif (Bank Indonesia, 2024). Jumlah pengguna QRIS tercatat meningkat tajam dari 10,3 juta pada 2020 menjadi 50,5 juta pada 2024, atau tumbuh 226,54%, dengan keterlibatan 32,71 juta *merchant* di berbagai sektor ekonomi Bank Indonesia (2024).

Pesatnya adopsi teknologi finansial tersebut ternyata belum diimbangi secara proporsional oleh peningkatan literasi keuangan, terutama pada kelompok usia muda sebagai pengguna aktif layanan digital. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK & BPS (2024) mencatat tingkat literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, sedangkan pada kelompok usia 15–30 tahun angkanya hanya sekitar 46%, jauh tertinggal dari tingkat inklusi keuangan yang mencapai 75,02%. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemudahan mengakses layanan *fintech* belum tentu diikuti oleh kemampuan mengelolanya secara tepat.

Kesenjangan tersebut turut tercermin pada perilaku keuangan mahasiswa yang masih belum optimal. Sugiharti et al. (2019) menemukan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Indonesia berada pada tingkat sedang dengan skor rata-rata 55%, ditandai lemahnya kebiasaan menabung dan tingginya

kecenderungan pembelian impulsif. Temuan ini diperkuat oleh Napitupulu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman teoretis mahasiswa mengenai konsep keuangan belum sepenuhnya diwujudkan dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.

Kemudahan transaksi digital juga berisiko mendorong pola konsumsi yang kurang terkendali apabila tidak diimbangi kemampuan pengendalian diri. Survei Jakpat (2024) mencatat 93% responden telah menggunakan pembayaran digital, dengan *e-wallet* sebagai metode terbanyak (97%), diikuti *paylater* (33%) yang sebagian dimanfaatkan untuk kebutuhan hiburan dan gaya hidup, bukan semata kebutuhan pokok. Kondisi ini menegaskan pentingnya *self-control* dan *lifestyle* sebagai faktor psikologis dan sosial yang turut membentuk perilaku keuangan generasi muda, di samping literasi keuangan dan adopsi *fintech* itu sendiri.

Kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan Ajzen (1991) relevan untuk menjelaskan fenomena ini: perilaku individu terbentuk dari sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, *financial literacy* mencerminkan sikap terhadap pengelolaan keuangan, *lifestyle* berkaitan dengan norma subjektif yang dibentuk lingkungan sosial, sedangkan *fintech adoption* dan *self-control* merepresentasikan kontrol perilaku yang dirasakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya menguji faktor-faktor tersebut secara parsial dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten antar konteks, sehingga diperlukan pengujian yang menempatkan keempat variabel secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Malang angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah terkait akuntansi dasar dan *financial technology*, sehingga dinilai relevan untuk mengkaji sejauh mana *financial literacy*, *fintech adoption*, *self-control*, dan *lifestyle* memengaruhi perilaku keuangan mereka, baik secara simultan maupun parsial.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa niat berperilaku seseorang, yang menjadi anteceden utama perilaku aktual, dibentuk oleh tiga komponen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, *financial literacy* diposisikan sebagai sikap terhadap perilaku karena membentuk cara pandang mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan; *lifestyle* merepresentasikan norma subjektif yang terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial dan tren konsumsi; sedangkan *fintech adoption* dan *self-control* mewakili kontrol perilaku yang dirasakan, yaitu kemampuan individu memanfaatkan sarana teknologi dan mengendalikan tindakan finansialnya. Kerangka ini menegaskan bahwa perilaku keuangan bukan semata hasil pengetahuan, melainkan juga produk interaksi antara faktor sosial, psikologis, dan kapasitas individu untuk mengendalikan diri.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu merencanakan, mengelola, dan mengendalikan pendapatan, pengeluaran, serta tabungan secara bertanggung jawab guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Variabel ini diukur melalui empat indikator, yaitu perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, kontrol finansial, dan pengambilan keputusan keuangan (Santoso & Puspita Sari, 2022).

Financial Literacy

Financial literacy adalah kemampuan individu memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat (Setiawan & Suci, 2025). Indikator

yang digunakan meliputi pengetahuan keuangan dasar, pemahaman investasi, dan pemahaman kredit (Suryawati & Oetari, 2021).

Fintech Adoption

Fintech adoption merupakan proses penerimaan dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *peer-to-peer lending* dalam aktivitas finansial sehari-hari, yang didorong oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap keamanan sistem (Amnas et al., 2023). Indikatornya meliputi frekuensi penggunaan, kenyamanan penggunaan, dan keamanan transaksi.

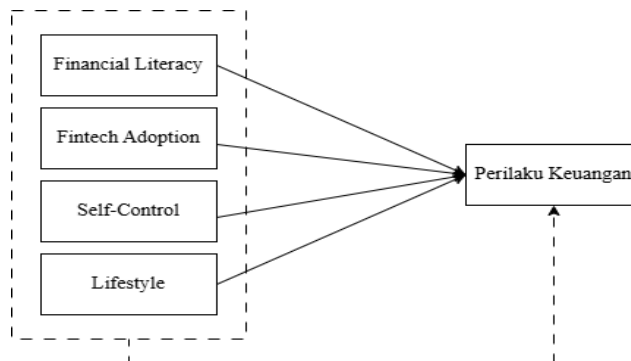
Self-Control

Self-control adalah kemampuan individu mengatur dorongan, emosi, dan tindakan agar tetap selaras dengan tujuan jangka panjang; dalam konteks keuangan, kemampuan ini mencerminkan daya tahan terhadap keinginan konsumtif (Wulandari, 2023). Indikatornya meliputi *impulse control*, *self-discipline*, dan *goal-oriented behavior*.

Lifestyle

Lifestyle menggambarkan pola aktivitas, minat, dan opini yang mencerminkan cara individu memanfaatkan waktu dan sumber daya (Kotler & Keller 2016; Suryawati & Oetari, 2021), yang pada akhirnya turut membentuk pola konsumsi dan pengeluaran. Indikatornya meliputi *activities*, *interests*, dan *opinions*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Perilaku keuangan mahasiswa terbentuk dari interaksi berbagai faktor kognitif, teknologi, psikologis, dan sosial, bukan dari satu variabel tunggal. Merujuk pada TPB (Ajzen, 1991), *financial literacy* mencerminkan sikap terhadap pengelolaan keuangan, *fintech adoption* menggambarkan pemanfaatan sarana teknologi, *self-control* berperan sebagai filter psikologis, sedangkan *lifestyle* mencerminkan norma sosial yang membentuk pola konsumsi. Adhari & Haningsih (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sementara Pertiwi et al. (2024) mengonfirmasi bahwa kombinasi literasi keuangan dan penggunaan *fintech* berdampak positif terhadap perilaku finansial. Dengan demikian dirumuskan:

H1: Financial literacy, fintech adoption, self-control, dan lifestyle secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu menilai risiko, menabung, dan mengelola utang secara bijaksana (Lusardi & Mitchell (2014). Bagi mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, kemampuan ini penting untuk membentuk pola pikir rasional

dalam mengelola dana. Diviariesty & Dewinta (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu:

H2: Financial literacy berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Adopsi *fintech* dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan kondisi pendukung yang mendorong mahasiswa memanfaatkan layanan keuangan digital karena dianggap praktis dan efisien (Sultana et al., 2023). Kemudahan tersebut berpotensi mendukung pengelolaan keuangan yang lebih rapi, namun juga dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi kesadaran finansial yang memadai (Susilowati et al., 2025). Oleh karena itu:

H3: Fintech adoption berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Individu dengan *self-control* tinggi lebih mampu menunda kepuasan sesaat (*delay of gratification*) demi mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang (Tangney et al., 2004), karena kemampuan ini berfungsi sebagai mekanisme psikologis penting dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan finansial (Baumeister et al., 2007). Oleh karena itu:

H4: Self-control berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Lifestyle merupakan bentuk ekspresi diri yang mencerminkan nilai dan aspirasi individu (Solomon, 2018); namun orientasi *lifestyle* yang hedonistik dapat mendorong pembelian impulsif dan pemanfaatan fasilitas kredit tanpa perencanaan matang. Irdhiana et al. (2022) menemukan bahwa *lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa seiring percepatan pola konsumsi oleh lingkungan sosial dan media digital. Oleh karena itu:

H5: Lifestyle berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara *financial literacy*, *fintech adoption*, *self-control*, dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan (Creswell, 2012). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Malang pada Januari–Juli 2026. Populasi penelitian adalah 580 mahasiswa aktif FEB UNISMA angkatan 2022 yang telah menempuh mata kuliah terkait akuntansi dasar dan *financial technology*.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 85 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan proporsi program studi, yaitu Manajemen 59 responden, Akuntansi 19 responden, dan Perbankan Syariah 7 responden (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala *Likert* lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Instrumen diuji menggunakan uji validitas (*Pearson Product Moment*) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) (Ghozali 2018; Hair et al. 2019). Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data diuji dengan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan *VIF*), serta uji heteroskedastisitas (uji Glejser), sebelum dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*), yang seluruhnya diolah menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Dari 85 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan (54,12%) dan berusia 20–22 tahun (67,06%). Berdasarkan program studi, 69,41% responden berasal dari Manajemen, 22,35% dari Akuntansi, dan 8,24% dari Perbankan Syariah, sesuai proporsi populasi masing-masing program studi. Sebagian besar responden memiliki rata-rata uang saku Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan (48,24%)

dan paling banyak memanfaatkan layanan *mobile banking*, DANA, dan ShopeePay dalam transaksi keuangan sehari-hari.

Uji Instrumen: Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pada kelima variabel memiliki nilai *r*-hitung di atas *r*-tabel (0,2133 untuk $n = 85$), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada analisis selanjutnya (Tabel 1).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keterangan
Financial Literacy (X1)	X1.1	0,590	0,2133	Valid	Reliabel
	X1.2	0,768	0,2133	Valid	
	X1.3	0,724	0,2133	Valid	
	X1.4	0,618	0,2133	Valid	
	X1.5	0,669	0,2133	Valid	
	X1.6	0,642	0,2133	Valid	
Fintech Adoption (X2)	X2.1	0,616	0,2133	Valid	Reliabel
	X2.2	0,628	0,2133	Valid	
	X2.3	0,525	0,2133	Valid	
	X2.4	0,678	0,2133	Valid	
	X2.5	0,697	0,2133	Valid	
	X2.6	0,661	0,2133	Valid	
Self-Control (X3)	X3.1	0,589	0,2133	Valid	Reliabel
	X3.2	0,673	0,2133	Valid	
	X3.3	0,712	0,2133	Valid	
	X3.4	0,643	0,2133	Valid	
	X3.5	0,738	0,2133	Valid	
	X3.6	0,640	0,2133	Valid	
Lifestyle (X4)	X4.1	0,632	0,2133	Valid	Reliabel
	X4.2	0,780	0,2133	Valid	
	X4.3	0,726	0,2133	Valid	
	X4.4	0,641	0,2133	Valid	
	X4.5	0,761	0,2133	Valid	
	X4.6	0,726	0,2133	Valid	
Perilaku Keuangan (Y)	Y1	0,671	0,2133	Valid	Reliabel
	Y2	0,494	0,2133	Valid	
	Y3	0,566	0,2133	Valid	
	Y4	0,627	0,2133	Valid	
	Y5	0,604	0,2133	Valid	
	Y6	0,594	0,2133	Valid	
	Y7	0,424	0,2133	Valid	
	Y8	0,584	0,2133	Valid	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti residual model regresi berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Tabel 2) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, serta nilai signifikansi uji Glejser di atas 0,05. Dengan demikian, model regresi bebas dari gejala multikolinearitas maupun heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Glejser	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,664	1,506	0,941	Memenuhi asumsi
Fintech Adoption (X2)	0,643	1,554	0,067	Memenuhi asumsi
Self-Control (X3)	0,881	1,135	0,779	Memenuhi asumsi
Lifestyle (X4)	0,951	1,051	0,423	Memenuhi asumsi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	14,270	3,282	-	4,348	0,000
Financial Literacy (X1)	0,245	0,127	0,212	1,929	0,057
Fintech Adoption (X2)	0,173	0,130	0,149	1,330	0,187
Self-Control (X3)	0,421	0,094	0,428	4,479	0,000
Lifestyle (X4)	-0,109	0,065	-0,156	-1,690	0,095

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi $Y = 14,270 + 0,245X_1 + 0,173X_2 + 0,421X_3 - 0,109X_4$. Nilai konstanta sebesar 14,270 menunjukkan besarnya perilaku keuangan apabila keempat variabel independen bernilai nol. Koefisien *Self-Control* (X3) merupakan yang terbesar (0,421) dan satu-satunya yang signifikan (sig. 0,000 < 0,05), sedangkan *Financial Literacy* (sig. 0,057), *Fintech Adoption* (sig. 0,187), dan *Lifestyle* (sig. 0,095) tidak signifikan pada taraf 5%, meskipun arah koefisien *Lifestyle* negatif.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	482,510	4	120,627	11,027	0,000
Residual	875,137	80	10,939	-	-
Total	1357,647	84	-	-	-

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai F-hitung sebesar 11,027 lebih besar dari F-tabel (2,49) dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, *Self-Control*, dan *Lifestyle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, H1 diterima. Pada uji t (Tabel 3), hanya *Self-Control* yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga H4 diterima, sedangkan H2, H3, dan H5 ditolak karena *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, dan *Lifestyle* tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,596	0,355	0,323	3,30745

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2026.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,323 menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, *Self-Control*, dan *Lifestyle* secara bersama-sama mampu menjelaskan 32,3% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 67,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa *Financial Literacy* (rata-rata 4,16), *Fintech Adoption* (4,05), dan *Self-Control* (3,95) berada pada kategori tinggi, sedangkan *Lifestyle* berada pada kategori sedang (3,26); perilaku keuangan mahasiswa sendiri berada pada kategori tinggi (4,05). Pengujian simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi, kemampuan mengendalikan diri, dan pola gaya hidup. Temuan ini konsisten dengan Sirait et al. (2025) yang menemukan bahwa *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self-control* secara simultan memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Secara parsial, *Financial Literacy* tidak terbukti berpengaruh signifikan meskipun berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam praktik pengambilan keputusan sehari-hari, sejalan dengan Cahyani Putri (2024) yang juga menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam kerangka TPB, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan ternyata belum cukup terwujud menjadi perilaku nyata tanpa didukung oleh kontrol perilaku yang memadai.

Serupa dengan *Financial Literacy*, *Fintech Adoption* juga tidak berpengaruh signifikan meskipun tingkat adopsinya tinggi. Kondisi ini berbeda dengan temuan Kartini et al. (2024) yang menyatakan adopsi *fintech* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan ini diduga terkait pola pemanfaatan yang berbeda: pada penelitian ini, layanan keuangan digital tampak lebih banyak dimanfaatkan untuk kemudahan transaksi harian dibandingkan sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian keuangan yang disengaja.

Sebaliknya, *Self-Control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien terbesar di antara seluruh variabel, sejalan dengan Selvi Amalia et al. (2025) yang juga menemukan *self-control* sebagai variabel dominan dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menahan dorongan konsumtif dan menjaga disiplin terhadap rencana keuangan berperan lebih langsung dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan pengetahuan atau akses teknologi semata, sebagaimana diprediksi oleh komponen *perceived behavioral control* dalam TPB.

Adapun *Lifestyle*, yang berada pada kategori sedang dan merupakan variabel dengan skor deskriptif terendah, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dan justru memiliki arah koefisien negatif. Hasil ini berbeda dengan Sirait et al. (2025) maupun Irdhiana et al. (2022) yang menemukan *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan tersebut diduga terkait karakteristik responden yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku terbatas, sehingga keputusan keuangan mereka lebih banyak ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang tersedia dibandingkan oleh kecenderungan gaya hidup.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya penerapan *Theory of Planned Behavior* dengan menunjukkan bahwa pada konteks mahasiswa FEB Universitas Islam Malang angkatan 2022, komponen *perceived behavioral control* yang direpresentasikan oleh *self-control* memiliki peran lebih dominan dibandingkan sikap (*financial literacy*) maupun norma subjektif (*lifestyle*). Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa program peningkatan perilaku keuangan mahasiswa perlu diarahkan tidak hanya pada penguatan literasi keuangan atau perluasan akses teknologi finansial, tetapi juga pada pembentukan kemampuan pengendalian diri melalui pembiasaan penyusunan anggaran, penentuan prioritas kebutuhan, dan evaluasi pengeluaran secara berkala.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, *Self-Control*, dan *Lifestyle* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Universitas Islam Malang angkatan 2022. Secara parsial, hanya *Self-Control* yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Financial Literacy*, *Fintech Adoption*, dan *Lifestyle* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri merupakan faktor paling menentukan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, melebihi peran pengetahuan keuangan, adopsi teknologi, maupun gaya hidup.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, yaitu cakupan responden yang hanya berasal dari satu angkatan pada satu fakultas sehingga generalisasi hasil masih terbatas, jumlah variabel independen yang hanya mencakup empat faktor sehingga masih memungkinkan adanya faktor lain yang belum diuji, data yang bersifat *self-report* melalui kuesioner sehingga berpotensi mengandung

bias persepsi, serta desain *cross-sectional* yang hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu tertentu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, mahasiswa disarankan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga secara aktif melatih kemampuan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Fakultas disarankan mengembangkan program edukasi keuangan yang mengintegrasikan pembentukan disiplin dan pengendalian diri, tidak sekadar peningkatan literasi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden lintas fakultas atau perguruan tinggi, menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *financial self-efficacy*, atau *locus of control*, serta mempertimbangkan desain *longitudinal* atau *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. In *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, Number 2). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amnas, M. B., Selvam, M., Raja, M., Santhoshkumar, S., & Parayitam, S. (2023). Understanding the determinants of FinTech adoption: Integrating UTAUT2 with trust theoretic model. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(12), 505.
- Bank Indonesia. (2024). *Kementerian Komunikasi dan Digital*. <https://www.komdigi.go.id/berita/ekonomi-digital/detail/transaksi-qris-melonjak-22654-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355.
- Cahyani Putri, E. (2024). *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. 12(2), 75–87. <https://doi.org/10.24127/ajpm>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Diviariesty, K., & Dewinta, I. A. R. (2023). Urgensi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(1), 45–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Indonesia, B. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2024*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/>
- Irdhiana, I. I., Rahayu, N., & Maulana, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(3), 245–258.
- Jakpat. (2024). *Fintech Trends 2024: Paylater Users Rise*. https://insight.jakpat.net/fintech-trends-2024-paylater-users-rise/?utm_source=chatgpt.com
- Kartini, T., Sugeng, B., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2024). DETERMINANTS OF FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) ADOPTION BEHAVIOR IN PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG ECONOMICS EDUCATION STUDENTS IN EAST JAVA. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 13(1), 21–58. <https://doi.org/10.26740/jepk.v13n1.p21-58>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.)*.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Napitupulu, J., Ellyawati, N., & Astuti, R. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/42589/36753>
- OJK, & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Pertiwi, B. R. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, dan Pembayaran Fintech terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 19(1), 33–45.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Santoso, B., & Puspita Sari, D. (2022). The role of financial literacy as one of the influences of financial behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 201–210.
- Selvi Amalia, D., Yulianti, A., Ekonomi dan Bisnis, F., & Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, U. (2025). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi) ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SELF CONTROL DAN IMPULSIVE BUYING TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA*. 14(2). <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2>
- Setiawan, R., & Suci, N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 11(2), 88–99.
- Sirait, C. S., Takidah, E., & Sumiati, A. (2025). LINKING FINANCIAL LITERACY LIFESTYLE AND SELF-CONTROL TO PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT IN HIGHER EDUCATION STUDENTS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 6(2), 414–425. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.16>
- Solomon, M. R. (2018). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being (12th ed.)*. Pearson Education.
- Sugiharti, H., Maula, L., & Rahmadani, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 101–115.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultana, N., Chowdhury, R. S., & Haque, A. (2023). Gravitating towards Fintech: A study on Undergraduates using extended UTAUT model. *Heliyon*, 9(10), e20731.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20731>
- Suryawati, D., & Oetari, M. (2021). Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Modern*, 8(4), 233–242.
- Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2).
<https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Wulandari, R. (2023). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Dan Manajemen*, 12(1), 45–56.

Ahmad Saifullah * Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Arini Fitria Muspita ** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Ratna Tri Hardiningtyas *** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma